

BAB V

ANALISIS DAN INTERPRETASI HASIL

5.1 Analisis Dan Interpretasi hasil Beban Kerja Fisiologis

Dari klasifikasi beban kerja fisiologis terdapat empat operator yang diklasifikasikan perlu perbaikan yaitu Sepriadi, Erpan, Saipul, dan Deni bekerja sebagai operator bongkar muat bahan bangunan, hal yang menyebabkan karyawan ini mengalami beban kerja fisiologis yang perlu perbaikan disebabkan dia satu – satunya yang mengerjakan seluruh pekerjaan pada proses bongkar muat, hal ini yang membuat operator bongkar muat bahan bangunan mengalami kelelahan yang ditunjukkan dengan denyut nadinya naik meningkat secara signifikan pada saat bekerja

5.1.1 Analisis Dan Interpretasi Hasil Metode Langsung

Penilaian beban kerja secara langsung adalah dengan mengukur energi yang dikeluarkan melalui asupan oksigen selama bekerja. Dari asupan oksigen dapat diketahui bahwa semakin berat beban kerja maka semakin banyak energi yang dikonsumsi. Dari hasil perhitungan pada Tabel 5.1 dibawah ini maka dapat dianalisis sebagai berikut:

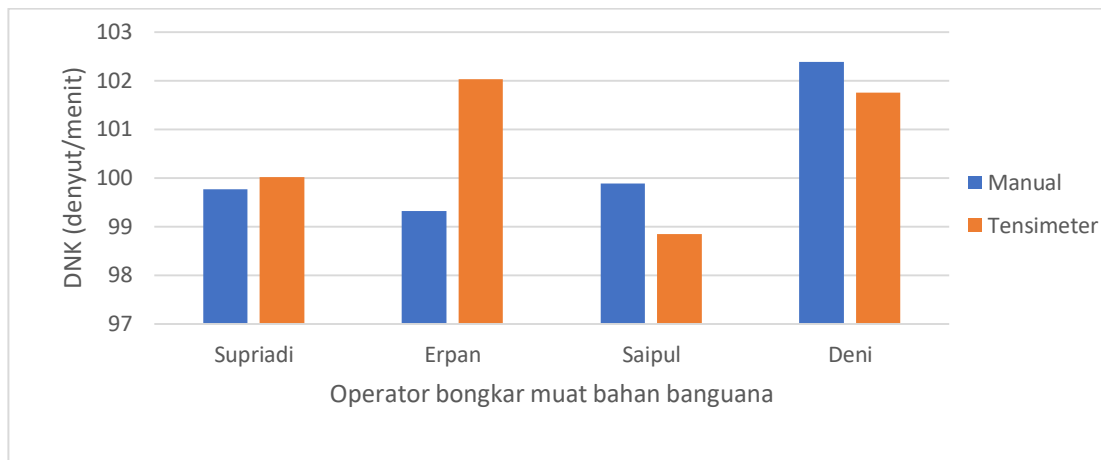
Tabel 5.1 Hasil Penilaian Beban Kerja dengan Metode Langsung

No	Responden	Keterangan	Manual/stopwatch	Tensimeter
1	Supriadi	Denyut Nadi Kerja (Denyut/menit)	99,76	100,01
		Energi	252,84	281,73
2	Erpan	Denyut Nadi Kerja (Denyut/menit)	99,32	102,03
		Energi	250,98	262,69
3	Saipul	Denyut Nadi Kerja (Denyut/menit)	99,89	98,84
		Energi	253,44	248,98
4	Deni	Denyut Nadi Kerja (Denyut/menit)	102,38	101,75
		Energi	264,24	261,46

Dari table diatas dijelaskan bawah konsumsi energi dan pengeluaran energi dikatakan kategoeri sedang, dalam kondisi ini yang berpengaruh dalam pekerjaan adalah kondisi lingkungan yang panas sehinga kebutuhan oksigen tersebut sangatlah kurang memadai

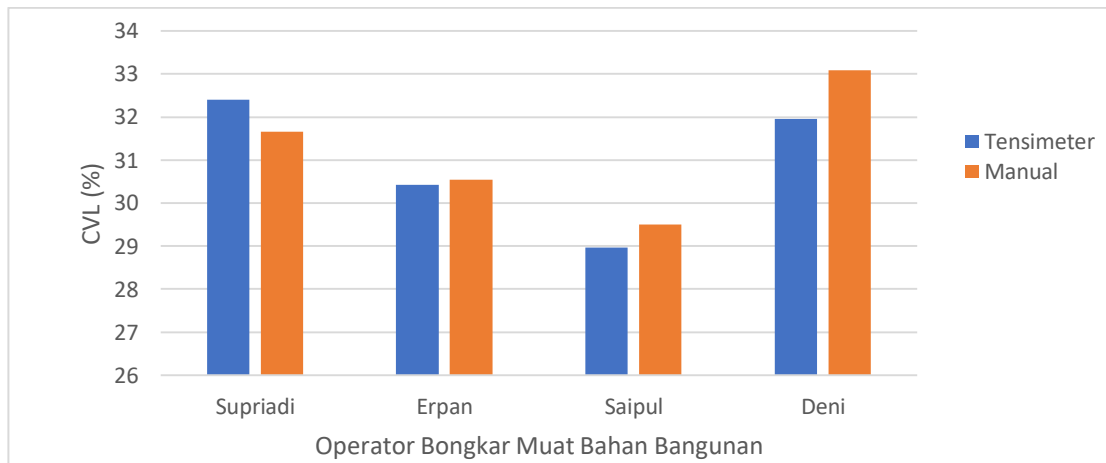
5.1.2 Anlisis Metode Tidak Langsung

Penilaian beban kerja fisiologis secara tak langsung adalah dengan mengukur denyut nadi selama bekerja. Kategori beban kerja fisik pada metode ini ditentukan melalui dua variabel yaitu beban kardiovaskuler (%CVL), dan denyut nadi kerja. Dari hasil pengolahan dengan metode tidak langsung didapat hasil perhitungan seperti disajikan pada Gambar 5.1 berikut:



Gambar 5.1 Grafik DNK Denyut Nadi kerja

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi dari denyut nadi kerja (DNK) ada pada pekerja bagian manual dengan nilai 102,38 denyut per menit yang tergolong dalam kategori beban kerja ringan, karena > 100 denyut per menit



Gambar 5.2 Grafik *CardiovascularLoad* (%CVL)

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi dari beban kerja kardiovaskuler (% CVL) ada pada operator dengan nilai 33,09 % yang tergolong dalam kategori beban kerja ringan 33,09 % > 30 %).

5.2 Analisi Dan Interpretasi hasil Beban Kerja psikologis

Berdasarkan hasil perhitungan beban kerja pegawai dengan NASA-TLX, kemudian dihitung nilai rata-rata dari penilaian *rating* dan pembobotan terhadap keenam variabel NASA-TLX yang disajikan pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Nilai Rata-rata dari Penilaian Rating Variabel NASA-TLX

Responden	KM	KF	KW	P	TU	TF	WWL	Rata-rata WWL
Supriadi	80	90	70	90	90	50	1260	84
Erpan	70	80	70	70	75	60	1115	74,33
Saipul	90	90	50	80	80	25	1200	80
Deni	80	70	85	95	80	50	1165	77,67
Total skor	320	330	275	335	325	185		
Rata-rata	80,00	82,50	68,75	83,75	81,25	46,25		

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh tiga penilaian kategori beban pekerjaan yang tinggi, yaitu variabel *Performansi (P)* sebesar 83,75, *Kebutuhan Fisik (KF)* sebesar 82,50, dan *Tingkat Usaha (TU)* sebesar 81,25, Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan tingkat keberhasilan output (P) yang tinggi dan Kebutuhan Fisik (KF) yang tinggi

untuk menjalankan kegiatan pekerjaan pada bagian operator bongkar muat bahan bangunan tersebut guna menunjukkan bahwa diperlukan usaha (KF) Sedangkan untuk variabel, *Kebutuhan Mental (KM)*, *Kebutuhan Waktu (KW)*, dan *Tingkat Frustrasi (TF)*. tergolong pada tingkatan sedang, dengan nilai masing-masing sebesar 80,00 ; 68,75 dan 46,25. Hal ini menunjukkan bahwa operator bongkar muat bahan bangunan dalam melakukan pekerjaannya memerlukan beban mental yang tinggi.